

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003) merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Ihsan (2008: 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan pengertian pendidikan, guru dituntut memiliki lebih darisatu keahlian yang nantinya akan diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dan menguasai keterampilan dalam mengajar untuk memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik agar materi tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik pada saat mereka membutuhkannya. Keahlian guru dalam mengelola kelas dilandasi dengan terampil atau kreatifnya guru dalam memahami dan memilih model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan. Karena dengan diterapkannya model, metode, strategi, dan

pendekatan pembelajaran, siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPA, menuntut ketepatan guru dalam memilih strategi maupun metode pembelajaran. Hakikat pembelajaran IPA adalah untuk memberi penekanan agar siswa mampu berpikir logis dan meningkatkan perkembangan intelektualnya. Hal ini dikarenakan jika pembelajaran IPA sudah mengembangkan ketiga dimensi tersebut maka aspek kognitif, psikomotorik dan afektif akan tercakup dengan baik. Namun kenyataan di lapangan terkadang justru tidak seperti yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran sebaiknya segera mendapat perhatian, salah satunya dengan menawarkan strategi inkuiri terbimbing melalui praktek berpasangan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (Sanajaya, 2013:124). Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Jadi, dengan demikian, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Ada dua hal yang patut dicermati dalam pengertian di atas: a) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Hal ini berarti, penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan; b) strategi

pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Pembelajaran *guided inquiry* bertujuan mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan oleh orang lain.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan, pembelajaran *guide inquiry* melalui *practice rehearsal pairs* diharapkan mampu memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD.

Pembelajaran *practice rehearsal pairs* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasal dari *active learning* (pembelajaran aktif), yang menjelaskan bahwa strategi ini digunakan untuk mempraktekan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktikan berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya (Zukhrufarisma, 2010).

Inkuiri adalah merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010: 371) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk

memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Wina (2006: 196) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Berdasarkan jurnal milik Purwadi *guided inquiry* melalui *practice rehearsal pairs* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau dan perabaan, dimana proses pembelajaran *guided inquiry* melalui *practice rehearsal pairs* mengutamakan keaktifan siswa. Model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPA. Darmojo dalam Samatowa (2011: 2) menjelaskan secara singkat bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. memprediksi, merancang, dan melakukan eksperimen. Dalam pembelajaran IPA dilaksanakan tidak hanya sebatas penyampaian konsep-konsep saja, tetapi memberikan pengalaman secara langsung melalui penggunaan serta pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses.

Purnama (2010: 116) sikap ilmiah akan terbentuk jika seorang ilmuwan jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani, dan kreatif. Sapriati, dkk (2014: 4.1) keterampilan proses adalah salah satu pendekatan, di samping pendekatan yang menekankan pada fakta dan

pendekatan konsep, yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Eka Yulita Pangestuti, S.pd., pada Rabu, 06 Desember 2017 diperoleh informasi bahwa di SD Negeri Jatisawit 01 pada mata pelajaran IPA khususnya materi pernafasan pada manusia dan hewan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, siswa cenderung berisik dan tidak memperhatikan guru, sehingga banyak siswa yang belum mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPA sendiri adalah 70, namun hanya sekitar 12 siswa dari 37 siswa yang mencapai nilai KKM. Guru juga hanya menggunakan metode ekspositori, yakni guru menerangkan dan kemudian siswa mengerjakan soal-soal, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut seharusnya guru lebih melakukan inovasi terhadap proses pembelajaran, walaupun sudah menggunakan beberapa model pembelajaran, akan tetapi harus lebih memvariasikan lagi dan menggunakan model pembelajaran lain yang belum pernah digunakan. Untuk itu, model pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan dan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs*.

Penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada

pembelajaran IPA kelas V SD. Penggunaan pembelajaran *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga perlu dibuktikan melalui penelitian ini dengan judul “Strategi Pembelajaran *Guided Inquiry* Melalui *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Jatisawit 01”.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran IPA.
- b. Pada masalah penerapan pembelajaran *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V sekolah dasar.
- c. Untuk mengetahui sikap ilmiah dan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA materi pernafasan pada manusia dan hewan dari sebelum perlakuan (*pretest*) sampai dengan setelah perlakuan (*posttest*).
- d. Dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei (semester genap).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah yang dapat ditarik dari kondisi permasalahan tersebut yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs* terhadap prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD?
- b. Apakah ada pengaruh *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* melalui *Practice Rehearsal Pairs* terhadap prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memperoleh hasil penelitian yang baik dan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses peserta didik sehingga bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam proses

memperoleh pengetahuan serta memberikan alternatif pilihan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Memperoleh materi pelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
- 3) Memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya.

c. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi berharga bagi guru untuk mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar.
- 2) Dengan media pembelajaran guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyeragamkan pemahaman siswa.

d. Bagi Universitas

Sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Peradaban yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait pengembangan media pembelajaran *guided inquiry* melalui *practice rehearsal pairs*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Peradaban. Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo universitas peradaban, lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar moto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun format inti skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu bab I pendahuluan berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori berisi deskripsi kajian teoretis, kajian penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian berisi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data serta hipotesis statistik. Bab IV hasil dan pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian bab V simpulan dan saran berisi simpulan dan saran. Adapun bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

